

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah satu dari sekian banyak kasus yang sering diabaikan masyarakat yang harusnya dibutuhkan perawatan secara komprehensif. Usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sedini mungkin (Indah dkk., 2021). Anak dengan usia 6 - 12 tahun termasuk dalam kelompok usia Sekolah Dasar (Syahriani, 2024). Anak sekolah dasar merupakan usia dimana anak berada dalam masa transisi atau gigi bercampur yaitu, masa pergantian antara gigi decidui (anak-anak) dan gigi permanen (dewasa). Pada usia ini, anak belum banyak mengetahui tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga mudah berpotensi merusak jaringan gigi berupa karies gigi (Hutami dkk., 2019).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak-anak masih mencapai 60-90% (Damanik, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45,3%) (Wiradona dkk., 2022). Pada Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki proporsi sebesar 43,9% untuk masalah gigi berlubang. Di Kota Kupang sendiri memiliki proporsi sebesar 44,15% untuk gigi berlubang dan pada anak usia sekolah dasar umur 5-14 tahun di Nusa Tenggara Timur (NTT) proporsi adalah sebanyak 41,77% untuk gigi berlubang (Krisyudhanti dan Fankari, 2022).

Prevalensi karies gigi yang tinggi disebabkan karena kebiasaan anak – anak usia sekolah yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dalam setiap aktivitas, seperti saat bermain, menonton televisi, belajar, atau sebelum tidur. Kebiasaan ini meningkatkan risiko sisa makanan tertinggal di dalam mulut, yang kemudian memfasilitasi pertumbuhan mikroorganisme penyebab karies (Keumala, 2025). Gula pasir (sukrosa) yang terkandung dalam berbagai makanan merupakan penyebab utama karies gigi. Sukrosa banyak ditemukan dalam sejumlah produk industri. Semakin sering anak mengonsumsi makanan manis, semakin tinggi pula risiko terjadinya karies gigi, terutama jika dibandingkan dengan konsumsi makanan yang kaya serat (Agung dan Farida, 2017). Salah satu dampak negatif terbesar dari konsumsi gula pasir dalam makanan manis, seperti permen, camilan, dan minuman manis dapat menyebabkan gigi rusak atau pengeroposan yang sangat berdampak pada anak - anak, sehingga gula termasuk dalam kategori senyawa kariogenik yaitu zat yang dapat menyebabkan karies gigi ( Keumala, 2025).

Mengurangi masalah kesehatan pada anak sekolah dasar, salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode penyuluhan kesehatan yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa (Indah dkk., 2021). Salah satu karakteristik anak – anak usia sekolah dasar yaitu suka bermain. Dunia anak adalah dunia permainan, dan sebagian besar proses belajar mereka terjadi melalui aktivitas bermain yang mereka lakukan (Suroto, 2024). Penyuluhan lebih efektif jika melakukan pendekatan yang sesuai dengan usia

dan minat anak – anak, sehingga mereka dapat dengan mudah menerima dan menerapkan informasi yang (Indah dkk., 2021).

Metode permainan tebak gambar adalah salah satu cara penyuluhan yang efektif namun tetap menyenangkan bagi anak – anak. Selain mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru anak juga dapat memiliki kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berimajinasi lewat permainan tebak gambar (Aulia dkk., 2023). Permainan tebak gambar adalah sebuah aktivitas yang mengalirkan energi melalui serangkaian aturan yang harus diikuti oleh para peserta. Lebih dari sekadar permainan, tebak gambar juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar. Selain dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan motorik tubuh, aktivitas ini juga dapat membantu dalam pembelajaran dan latihan untuk meningkatkan kerjasama yang baik antar peserta (Fatmasari dkk., 2019). Permainan tebak gambar dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut, seperti sayuran, buah - buahan, dan susu. Mereka juga dapat mengenali makanan tinggi gula yang sebaiknya dihindari, seperti permen dan coklat. Pendekatan ini mendorong interaksi yang aktif dan membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pilihan makanan sehat dan tidak sehat (Ambar dkk., 2023).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di SD Negeri Oebobo 2, peneliti mendapat informasi dari kepala sekolah bahwa di SD tersebut bahwa pernah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut oleh petugas puskesmas. Selain

itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan kondisi gigi pada 10 siswa - siswi di SD Negeri Oebobo 2 dan didapatkan bahwa kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang yaitu 2,1. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan anak mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri Oebobo 2 menggunakan media tebak gambar dengan judul tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas III yang mendapatkan penyuluhan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi menggunakan media permainan tebak gambar di SD Negeri Oebobo 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas III yang mendapatkan penyuluhan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi menggunakan media permainan tebak gambar di SD Negeri Oebobo 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas III yang mendapatkan penyuluhan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi menggunakan media permainan tebak gambar di SD Negeri Oebobo 2

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas III yang mendapatkan penyuluhan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sebelum menggunakan media permainan tebak gambar di SD Negeri Oebobo 2.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas III yang mendapatkan penyuluhan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sesudah menggunakan media permainan tebak gambar di SD Negeri Oebobo 2

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Siswa - siswi

Menambah pengetahuan anak tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi melalui permainan tebak gambar.

### 2. Bagi SD Negeri Oebobo 2

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan siswa – siswi tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi.

### 3. Bagi Institusi Prodi D-III Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian selanjutnya dan menambah wawasan serta pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Prodi D-III Kesehatan Gigi.

#### 4. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan peneliti dalam hal ilmu pengetahuan selama penelitian dan menerapkan ilmu yang telah di dapatkan selama menempuh pendidikan di Jurusan Kesehatan Gigi.